



## **Pengolahan Makanan Sehat Berupa Nugget Sayur sebagai Upaya Pengentasan Stunting pada Balita**

Misdawita<sup>1</sup>, Wina Indy Natasya Manalu<sup>1</sup>, Putri Adytia Dermawan Sormin<sup>2</sup>,  
Kristina Purba<sup>2</sup>, Rani Handayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

 Email korespondensi: [misdawita@lecturer.unri.ac.id](mailto:misdawita@lecturer.unri.ac.id)



### **Article history:**

*Received:* 02-02-2023

*Accepted:* 27-09-2023

*Published:* 30-09-2023

### **Kata kunci:**

stunting; nugget sayur; gizi.

### **Keywords:**

*stunting; vegetable nuggets; nutrition.*

### **ABSTRAK**

Stunting masih menjadi masalah besar di Indonesia, termasuk Provinsi Riau. Salah satu cara mencegah terjadinya stunting adalah dengan memperbaiki gizi dengan memakan makanan yang sehat dan kaya nutrisi seperti sayur. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat tentang stunting sehingga masyarakat semakin sadar akan bahaya stunting, serta dapat menambah keterampilan masyarakat khususnya ibu-ibu untuk dapat mengolah sayur menjadi makanan yang menarik bagi anak-anak. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengentasan stunting dan resep pengolahan nugget sayur dalam bentuk poster dan memberikan pelatihan pembuatan nugget sayur melalui video edukasi melalui youtube. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau yaitu sebanyak 30 orang. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam membuat nugget sayur hingga mencapai 95%. Dengan adanya kegiatan ini, para orang tua yang memiliki balita mendapat keterampilan baru dalam memodifikasi makanan sehat menjadi makanan yang menarik untuk anak-anak sehingga anak-anak tidak lagi menolak untuk makan makanan yang bergizi.

### **ABSTRACT**

*Stunting is still a big problem in Indonesia, including Riau Province. One way to prevent stunting is to improve nutrition by eating healthy and nutrient-rich foods such as vegetables. The purpose of this service is to provide information and knowledge to the public about stunting so that people are more aware of the dangers of stunting, and can increase the skills of the community, especially mothers, to be able to process vegetables into food that is attractive to children. The method used in this activity is to provide information to the public about stunting reduction and recipes for processing vegetable nuggets in the form of posters and provide training in making vegetable nuggets through educational videos on YouTube. The target in this study were mothers who had babies and toddlers in Tanjung Rhu Village, Limapuluh District, Pekanbaru City, Riau Province, namely 30 people. The results that have been achieved from this activity are increasing the knowledge and skills of mothers in making vegetable nuggets up to 95%. With this activity, parents who have toddlers gain new skills in modifying healthy food into attractive food for children so that children no longer refuse to eat nutritious food.*



## PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan dimana terjadinya gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah usia 5 tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Ramdaniati & Nastiti, 2019). Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi berada dalam kandungan ibu dan pada waktu awal bayi baru lahir, namun stunting baru muncul ketika usia bayi telah mencapai usia 2 tahun (Yuliana et al., 2019). Faktor multidimensi dapat menyebabkan stunting yang mana stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita saja namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi (Setiadi et al., 2020). Gejala stunting pada anak ditunjukkan dari pertumbuhan tubuh dan gigi yang terlambat, mempunyai memori belajar dan kemampuan fokus yang kurang baik pada usia 8-10 tahun (Turrahmah, 2022), selain itu anak stunting memiliki kondisi yang cenderung lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang sekitarnya, serta berat badan lebih ringan untuk anak seusianya (Majid et al., 2022).

Masalah Stunting merupakan masalah besar bagi Indonesia, karena Stunting pada anak tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisiknya tetapi juga perkembangan otak (Ruaida, 2018). Pada tahun 2022 jumlah anak stunting di Indonesia sebanyak 4.558.899 anak, jumlah ini sudah menurun dibandingkan jumlah anak stunting di Indonesia pada tahun 2021 yang sebanyak 5.253.404 anak (SSGI, 2022). Jika melihat trend stunting dalam beberapa tahun terakhir, jumlah anak stunting mengalami penurunan. Merujuk pada data SSGI, pada tahun 2019 tingkat prevalensi stunting sebesar 27,7%, di tahun 2021 sebesar 24,4%, dan di tahun 2022 tingkat prevalensi stunting sebesar 21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prevalensi stunting di Indonesia turun tiap tahunnya hingga pada tahun 2022 turun sebesar 2,8%. Begitu juga jika dilihat dari data Riskesdas, bahwa tingkat prevalensi stunting pada tahun 2013 sebesar 37,6%, dan di tahun 2018 sebesar 30,8%. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat prevalensi stunting juga turun. Meskipun angka stunting di Indonesia menunjukkan trend yang baik, namun tetap masih diperlukan tindakan nyata dari setiap lapisan masyarakat untuk terus menekan angka stunting di Indonesia agar target Indonesia emas 2045 dapat terwujud yaitu memiliki sumber daya manusia yang unggul, berkualitas, dan memiliki karakter.

Stunting mempengaruhi tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, dan mengurangi produktivitas (Indrastuty & Pujiyanto, 2019). Di Indonesia, jumlah balita yang mengalami stunting cukup tinggi. Stunting dapat dicegah dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, dengan cara memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dan selalu jaga kebersihan lingkungan (Wulandari et al., 2022). Stunting pada anak sangat diperlukan suatu perhatian khusus karena berhubungan dengan tumbuh dan kembang pada anak (Maywita, 2018). Oleh Karena itu diperlukan penambahan wawasan mengenai stunting kepada para ibu, supaya para ibu mendapat pemahaman lebih dalam mengenai stunting (SJMJ et al., 2020). Penambahan wawasan ini dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi di posyandu atau memberikan sebaran brosur yang berisi informasi tentang stunting, dan cara pencegahan stunting. Saat ini brosur sudah dijadikan media untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan dijadikan sebagai ajang promosi kesehatan, salah satunya adalah edukasi mengenai kesehatan (Agam et al., 2022).

Kelurahan Tanjung Rhu merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Limapuluh, kota Pekanbaru, provinsi Riau. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, pada tahun 2021 Kelurahan Tanjung Rhu menempati urutan kedua terbesar dalam jumlah anak yang mengalami kondisi stunting yaitu

sebesar 6,70% (Putri & Habibie, 2022). Berikut tingkat prevalensi stunting tahun 2020 dan 2021 di kelurahan lokus Kota Pekanbaru, bersumber pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.

Prevalensi stunting kelurahan Tanjung Rhu pada tahun 2020 berada pada urutan ketiga tertinggi dari seluruh kelurahan di Kota Pekanbaru yaitu sebesar 8,70%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 6,67%, namun angka ini merupakan tingkat prevalensi yang kedua tertinggi di Kota Pekanbaru pada tahun 2021, hal tersebut terjadi karena kelurahan lokus yang lain mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan kelurahan Tanjung Rhu. Oleh karena itu, dalam rangka pengentasan stunting pada balita maka tim pengabdian masyarakat Universitas Riau melakukan kegiatan pengolahan makanan sehat berupa nugget sayur. Sayur merupakan salah satu sumber gizi bagi tubuh dan sangat dibutuhkan oleh tubuh. Untuk mencegah stunting pada anak dan menjaga keseimbangan gizi pada anak, ibu dapat memberikan makanan sehat kepada anak contohnya nugget sayur (Demsia Simbolon, 2019). Nugget sayur terdiri dari berbagai jenis sayur seperti kol, bayam, wortel, dan kentang yang nantinya akan diolah menjadi cemilan sehat bagi anak.

Kegiatan mengolah makanan sehat berupa sayur menjadi nugget merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para orang tua yang memiliki balita. Alasan pemilihan nugget dalam kegiatan ini adalah karena nugget digemari anak-anak dan sangat familiar untuk dikonsumsi sebagai lauk pauk atau sebagai makanan selingan (Rotinsulu et al., 2022). Berdasarkan penelitian diketahui hampir 70% responden menyatakan suka dengan nugget ayam dan 21% responden menyatakan sangat suka dengan nugget dan hanya kurang dari 10% responden yang menyatakan tidak menyukai nugget (Prastiwi et al., 2017). Terlebih nugget dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan lain, termasuk sayuran.

Hal ini dapat menjadi solusi masalah bagi balita yang tidak menyukai sayuran, karena sayuran kaya akan vitamin dan mineral yang bermanfaat dan sangat bagus untuk pertumbuhan anak. Oleh karena itu, sasaran dari pengabdian ini adalah para ibu yang memiliki bayi dan balita, karena dengan kegiatan ini mereka dapat memilih nugget sayur sebagai cemilan sehat yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menambah pengetahuan, kreativitas dan keterampilan para ibu yang mempunyai bayi dan balita dalam memasak makanan yang menarik perhatian anak, sehingga anak menjadi tidak bosan dan semangat untuk makan makanan yang bergizi. Dengan melakukan pengolahan makanan sehat berupa nugget sayur, para ibu dapat menjaga kesehatan gizi pada anak, terutama anak balita yang kurang atau tidak suka pada sayur. Dengan demikian angka permasalahan stunting pada balita di Kelurahan Tanjung Rhu dapat diatasi dan pengetahuan terkait bahaya stunting dapat meningkat.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pembuatan brosur yang berisi informasi mengenai definisi stunting dan pencegahan stunting yang dapat menambah wawasan dan informasi para ibu. Selanjutnya brosur tersebut diberikan pada saat posyandu kepada Ibu-ibu yang memiliki balita dan kader posyandu. Selain itu, di dalam brosur terdapat juga resep dan langkah-langkah dalam membuat nugget sayur, yang nantinya bisa dicoba para ibu-ibu di rumah. Selanjutnya, metode yang dilakukan dalam rangka pengentasan Stunting adalah membuat video yang berisi informasi tentang stunting dan praktek pembuatan Nugget sayur yang di upload melalui youtube, sehingga para ibu dapat mengakses

dengan mudah cara pembuatan nugget sayur dan menonton ulang di rumah ketika mereka ingin mempraktekkannya.



**Gambar 1.** Bagan Alir kegiatan PKM

Secara ringkas, langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pengabdian dalam upaya pengentasan stunting pada balita adalah sebagai berikut:

1. Melakukan temu ramah dan konsolidasi terhadap Ibu Eti selaku kader posyandu dan temu ramah ke rumah Ibu Sulasmi selaku ketua posyandu Kelurahan Tanjung Rhu untuk memberitahukan bahwasanya tim pengabdian akan ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan stunting pada balita melalui pengolahan makanan sehat dalam bentuk pembuatan nugget sayur.
2. Membuat design dan mencetak poster yang berisi informasi tentang stunting dan pengolahan makanan sehat yang bertujuan untuk mengenalkan definisi stunting pada balita, bagaimana pencegahannya serta bagaimana cara membuat Nugget Sayur yang akan diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita di Kelurahan Tanjung Rhu.
3. Membuat video tentang praktek pengolahan makanan sehat menjadi nugget sayur, yang dimana video tersebut dapat diakses melalui akun youtube Kukerta Tanjung Rhu 2022 atau melalui link ini <https://youtu.be/axhEUCgC1EA>.
4. Mengupload video pada kanal youtube Kukerta Tanjung Rhu 2022 (<https://youtu.be/axhEUCgC1EA>) agar dapat diakses oleh ibu-ibu yang memiliki balita.
5. Pemberian poster, link youtube <https://youtu.be/axhEUCgC1EA> dan nugget hasil uji coba yang sudah di bungkus dengan rapi kepada ibu dan anak balita di posyandu kelurahan Tanjung Rhu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan poster stunting dilakukan pada tanggal 12 Juli 2022 kemudian poster tersebut dibagikan kepada 30 orang ibu-ibu yang datang dalam kegiatan posyandu pada tanggal 14 Juli 2022. Pembuatan poster ini bertujuan sebagai sarana media edukasi masyarakat mengenai stunting oleh anggota pengabdian. Adapun poster ini berisi informasi-informasi seputar stunting seperti mengenai apa itu stunting, gejala-gejala stunting, pencegahan stunting, dan resep pembuatan makanan sehat berupa nugget sayur. Nugget sayur merupakan jenis produk olahan nugget yang dibuat dengan mengkombinasikan bahan nabati seperti jamur, wortel, bayam, ataupun berbagai jenis sayuran lainnya (Bimantara, 2020). Nugget Sayur sendiri dipilih karena selain biaya pembuatannya yang cukup terjangkau sebab

bahan utama yang digunakan adalah sayur-sayuran, makanan nugget ini juga banyak digemari oleh anak-anak karena rasanya yang lezat (Rujiah et al., 2013).

Penggunaan sayur sebagai bahan utama campuran nugget dipilih karena selain harganya yang murah dan mudah didapatkan, sayur juga kaya akan berbagai vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan tubuh. Misalnya sayuran daun hijau menjadi sumber vitamin seperti beta-karoten, asam askorbat, riboflavin, asam folat, dan mineral seperti kalsium, besi, dan fosfor (Saidi et al., 2022). Pada sayuran *orange* seperti wortel juga mengandung zat beta-karoten, vitamin A, fenol, dan lain sebagainya, yang mana zat-zat nutrisi tersebut dibutuhkan untuk perbanyakan dan pendewasaan sel-sel darah merah, menyokong pertumbuhan badan, mengatur keseimbangan metabolisme dalam tubuh, hingga berperan penting dalam mekanisme pertahanan tubuh yaitu sebagai antioksidan dan antibodi (Pramudya et al., 2021). Melalui upaya tersebut diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dapat meningkat dan masyarakat lebih *aware* terhadap kondisi stunting, sehingga angka prevalensi stunting di Kelurahan Tanjung Rhu dapat menurun bahkan menjadi nol.

Adapun resep dan cara pembuatan nugget sayur yang ditampilkan pada poster adalah sebagai berikut:

- Resep Nugget Sayur antara lain:
  1. 40 Gr Bayam
  2. 3 Buah Wortel
  3. 2 Buah Kentang
  4. 250 Gr Kol
  5. 1 Buah Bawang Bombay
  6. 6 Siung Bawang Putih
  7. 2 Batang Daun Bawang
  8. 2 Buah Telur
  9. 350 Gr Tepung Terigu
  10. 90 Gr Tepung Tapioka
  11. 250 Gr Tepung Panir
  12. Lada
  13. Garam
  14. Kaldu Jamur
- Langkah-langkah dan tata cara pembuatan
  1. Petik dan bersihkan daun bayam
  2. Bersihkan wortel, kentang dan kol
  3. Rebus semua sayur hingga matang
  4. Kemudian blender hingga halus
  5. Masukkan lada, garam, kaldu, dan telur kemudian blender kembali hingga tercampur rata
  6. Masukkan tepung terigu, dan tepung tapioka, aduk kembali hingga tercampur rata
  7. Setelah adonan jadi, kukus selama 40 menit
  8. Setelah di kukus diamkan hingga dingin
  9. Kemudian cairkan tepung terigu untuk pelapis nugget setelah itu dibalur dengan tepung panir
  10. Kemudian goreng hingga matang
  11. Nugget sayur pun siap disajikan.





**Gambar 2.** Pembelian bahan-bahan pembuatan Nugget Sayur



**Gambar 3.** Proses pembuatan Nugget Sayur



**Gambar 4.** Proses Penggorengan Nugget Sayur



**Gambar 5.** Nugget Sayur Yang Sudah Jadi



**Gambar 6.** Brosur Informasi Stunting

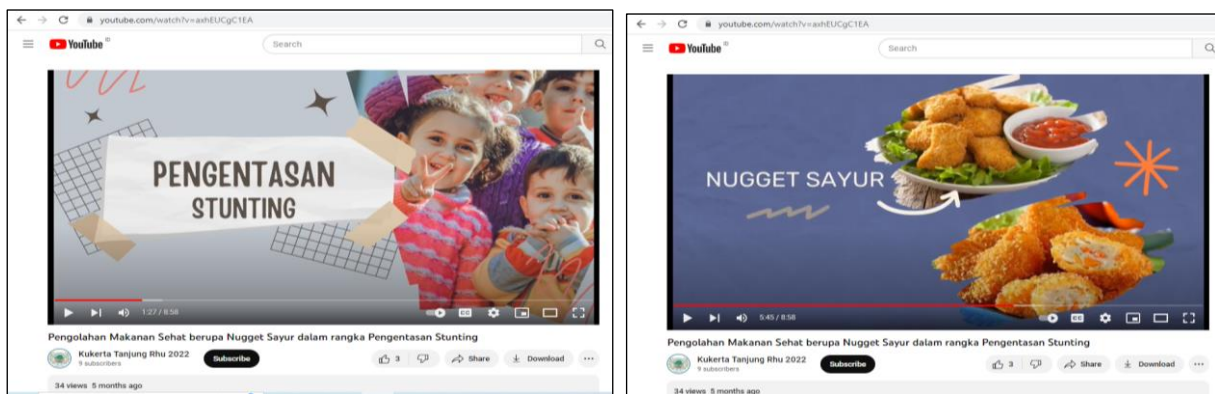


**Gambar 7.** Pembagian Brosur Informasi Stunting dan Mengisi Kuesioner

## Edukasi Melalui Video di Youtube

Salah satu luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu, berupa video edukasi seputar stunting yang diupload di youtube Kukerta Tanjung Rhu 2022, dimana video tersebut dapat diakses juga melalui link Youtube ini <https://youtu.be/axhEUCgC1EA>. Adapun isi dari video ini yaitu kurang lebih mencakup isi yang ada pada poster dan tutorial video pembuatan nugget sayur

secara terperinci dan ditambah dengan penjelasan-penjelasan yang lebih detail dan penyampaian yang menarik sehingga para penonton dapat dengan mudah memahami isi dari video. Media youtube dipilih dengan tujuan agar informasi mengenai stunting ini dapat diakses oleh banyak pihak. Youtube merupakan salah satu media video yang sangat populer yang telah umum digunakan. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020 menyatakan bahwa sebanyak 61% orang responden menyatakan sering menonton youtube, sedangkan 34,9% responden lainnya menyatakan hanya sesekali menonton youtube. Selain hal tersebut, media youtube juga merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan, yaitu dengan persentase sebesar 93,8%, dan berdasarkan tingkat waktu kumulatif streaming video, youtube menduduki peringkat teratas sebagai aplikasi untuk streaming video (Utami & Zanah, 2021).



**Gambar 8.** Laman Video di Kanal Youtube Tentang Stunting dan Pembuatan Nugget Sayur

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa youtube sebagai aplikasi yang sangat potensial digunakan untuk edukasi banyak pihak. Hal ini didukung dengan kemudahan penggunaan youtube yang berperan sebagai platforms untuk mencari berbagai informasi melalui video yang dapat dilihat secara langsung dan mudah diakses kapan saja (Batubara, 2021). Melalui youtube yang berisi video mengenai berbagai informasi mengenai stunting yang dapat diakses siapa saja menjadikan konten edukasi ini informatif dan bermanfaat. Manfaat penggunaan video youtube sebagai media yaitu karena menayangkan gambar bergerak, memperlihatkan objek, tempat dan peristiwa secara komprehensif sehingga membuat lebih menarik (Suradika et al., 2020). Viewers juga dapat mengobservasi cara dan informasi yang dibuat pada media youtube karena dipadukan dengan unsur warna, suara, mampu membuat video edukasi lebih hidup sehingga memperkuat pemahaman dan dapat memahami langsung informasi yang diberikan (Panggabean & Danis, 2020). Melalui berbagai upaya pembuatan video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khalayak ramai untuk dapat lebih memahami seputar stunting yang kemudian akan berimbas ke kesadaran untuk mencegah stunting, sehingga angka stunting dapat ditekan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengolahan makanan sehat berupa nugget sayur merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi anak yang tidak suka makan sayur-sayuran. Nugget sayur dapat menjadi solusi untuk mencegah stunting pada anak karena sayuran merupakan sumber yang baik dari banyak nutrisi penting diantaranya kalium, asam folat, serat, vitamin A, vitamin E, vitamin C, dan antara satu sayuran dengan sayuran

lainnya, tentu saja ada kandungan atau komposisi nutrisi yang berbeda. Kegiatan pengolahan nugget sayur ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Rhu kecamatan lima puluh RW 05 Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Kegiatan pengolahan nugget sayur ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pembagian nugget sayur ini menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu hingga mencapai 95% dan kegiatan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Dengan adanya kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Rhu. Adapun manfaat yang bisa dirasakan masyarakat yaitu menjadi solusi untuk para orang tua untuk mengolah sayur-sayuran menjadi nugget yang akan membuat anak-anak yang tadinya tidak suka dengan sayur menjadi suka dengan sayur. Manfaat lain yang bisa dirasakan yaitu dengan adanya edukasi melalui youtube mengenai pengentasan Stunting diharapkan pengetahuan masyarakat tentang Stunting dapat meningkat dan masyarakat semakin sadar akan Stunting, sehingga angka Stunting dapat berkurang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agam, B., Merdekawati, D., Yunita, N. F., Saputra, I., Tantilia, E., Saputra, A., Bulano, L., Winarto, T., & Syafiq, M. (2022). Penyuluhan Konsumsi Ikan Pada Ibu Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting di Desa Makrampai Kecamatan Tebas. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 52–56. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v1i2.428>
- Batubara, H. H. (2021). *Media pembelajaran digital*. PT Remaja Rosdakarya. <https://sipora.polije.ac.id/id/eprint/579>
- Bimantara, I. (2020). *Produksi Dan Pemasaran Nugget Sayur Pelangi (Rangget)*. Politeknik Negeri Jember [https://www.researchgate.net/publication/352887544\\_Media\\_Pembelajaran\\_Digital/](https://www.researchgate.net/publication/352887544_Media_Pembelajaran_Digital/)
- Demsa Simbolon, (2019). *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan*. Media Sahabat Cendekia <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=KdjFDwAAQBAJ>.
- Indrastuty, D., & Pujiyanto, P. (2019). Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dari Balita Stunting Di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(2). DOI: [10.7454/eki.v3i2.3004](https://doi.org/10.7454/eki.v3i2.3004)
- Majid, M., Tharihk, A. J., & Zarkasyi, R. (2022). *Cegah Stunting melalui Perilaku Hidup Sehat*. Penerbit NEM. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=EqJ9EAAAQBAJ>
- Maywita, E. (2018). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.24>
- Panggabean, N. H., & Danis, A. (2020). *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Yayasan Kita Menulis. <http://books.google.co.id/books?id=CW4REAAAQBAJ>
- Pramudya, F. N., Silamat, E., Gabrienda, G., & Adnan, A. (2021). Peningkatan pendapatan melalui pelatihan pengolahan wortel menjadi nugget sehat dan bergizi bagi ibu rumah tangga. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 41–46. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4089>
- Prastiwi, W. D., Santoso, S. I., & Marzuki, S. (2017). Preferensi dan persepsi konsumsi produk nugget sebagai alternatif konsumsi daging ayam pada masyarakat di kecamatan Secang kabupaten Magelang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 35(1). <https://doi.org/10.47728/ag.v35i1.194>
- Putri, S. A. D., & Habibie, D. K. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 457–466. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7302087>



- Ramdaniati, S. N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i2.2877>
- Rotinsulu, M. D., Tangkere, E. S., Rumambi, A., & Sakul, S. (2022). Tingkat Kesukaan Anak-Anak Terhadap Nugget Ayam Menggunakan Tepung Sorghum. *Jurnal Sains Peternakan*, 10(2), 34–39. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jsp/article/view/8002>
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151. <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v3i2.245>
- Rujiah, R., Ninsix, R., & Hayati, Z. (2013). Pengolahan Nugget Sayur. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.32520/jtp.v2i1.49>
- Saidi, I. A., Azara, R., & Yanti, E. (2022). Nutrisi dan Komponen Bioaktif pada Sayuran Daun. *Umsida Press*, 1–140. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1297>
- Setiadi, H., KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 16–25. <https://doi.org/10.48186/.v2i01.246.16-25>
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>
- SSGI (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>
- Turrahmah, W. (2022). Hubungan Sikap Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Trauma Center Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2612>
- Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.53696/27219283.64>
- Wulandari, A., Aizah, S., & Wati, S. E. (2022). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v2i1.3037>
- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xE-9DwAAQBAJ>